

Original Research Paper

Apotek Hidup sebagai Alternatif Pemanfaatan Lahan Kosong di Desa Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

Qarina Anis Syamila¹, Lalu Farid Auliya Rahman², Taufiq Ramdani^{3*}

¹ Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram

² Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

³ Program Studi Sosiologi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2359>

Sitasi: Syamila, Q. N., Rahman, L. F. A., & Ramdani, T. (2022). Apotek Hidup sebagai Alternatif Pemanfaatan Lahan Kosong di Desa Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4)

Article history

Received: 2 Agustus 2022

Revised: 20 Oktober 2022

Accepted: 22 Oktober 2022

*Corresponding Author: Taufiq Ramdani, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia. Email: taufiq.ramdani@unram.ac.id

Abstract: A living pharmacy is an activity of land use in growing medicinal plants. Empty land if left abandoned can reduce the value of its beauty. Therefore, the vacant land can be used as a living pharmacy. So in this study, the use of vacant land as a living pharmacy was carried out with the aim of providing knowledge and making living pharmacies on vacant land at the Pringgarata Village office. The methods used in this research are socialization and the manufacture of a live pharmacy. The result of this study is the realization of a live pharmacy in the Pringgarata village office yard. It is hoped that this activity can provide knowledge, produce herbal plants that can be used by the community and can be imitated for the use of vacant land in the residents' yards.

Keywords: living pharmacy, herbal medicine, pringgarata

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk mayoritas bermatapencaharian sebagai petani. Negara ini memiliki banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya di bidang pertanian. Banyak tanaman tumbuh di daratan Indonesia yang dimanfaatkan tidak hanya sebagai sumber makanan namun juga dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan. Tanaman dimanfaatkan sebagai obat secara turun-temurun jauh sebelum ditemukannya berbagai obat modern.

Lahan kosong merupakan lahan milik pribadi atau perusahaan yang belum memiliki peruntukan yang jelas dalam kurun waktu tertentu. Lahan kosong apabila dibiarkan tanpa dikelola akan ditumbuhi oleh tumbuhan liar yang dapat merusak nilai keindahannya. Sehingga perlu dilakukan pemanfaatan dan perawatan agar dapat tetap terjaga. Salah satunya dengan memanfaatkannya sebagai apotek hidup.

Apotek hidup merupakan suatu kegiatan pemanfaatan sebagian lahan untuk digunakan menanam tanaman obat. Sumber daya alam yang melimpah di Indonesia menyebabkan banyak tanaman yang berpotensi sebagai obat. Seringkali masyarakat menggunakan tanaman herbal untuk pengobatan dibandingkan dengan obat modern. Hal ini dikarenakan obat herbal lebih minim efek samping sehingga relatif lebih aman serta lebih mudah untuk didapatkan. Berdasarkan Rukmana dan Zulkarnain (2022) tumbuhan yang seringkali dimanfaatkan di masa pandemi Covid-19 diantaranya yakni jahe, kunyit, lempuyang, lengkuas dan kencur.

Desa pringgarata merupakan salah satu desa di kecamatan pringgarata kabupaten Lombok tengah. Desa ini memiliki 9 dusun yang meliputi pringgarata timur, pringgarata barat, pringgarata barat daya, wates, jabon selatan, kwang jukut, gunung agung, repok pegenjek, dan telabah baru. Menurut data profil desa, desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 11.439 jiwa yang mayoritas

dari mereka bermata pencaharian sebagai petani. Desa ini memiliki sumber air dan lahan yang luas serta kekayaan hayati yang beragam. Sehingga proses budidaya tanaman sangat mendukung di kawasan ini. Namun berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebagian masyarakat masih belum dapat memanfaatkan lahan kosong di wilayah pekarangan mereka secara optimal. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan serta melakukan pembuatan apotek hidup pada lahan kosong di kantor desa untuk nantinya dapat dimanfaatkan dan ditiru oleh masyarakat desa.

Metode

Pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Mataram. Kegiatan ini dilakukan selama 45 hari. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri atas sosialisasi dan pembuatan apotek hidup. Sosialisasi dilakukan di Kantor Desa Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pemanfaatan pekarangan sebagai apotek hidup. Kemudian pembuatan apotek dilakukan dengan diawali pencarian bibit tanaman yang dilanjutkan dengan pembuatan, penanaman dan perawatan apotek hidup.

Hasil dan Pembahasan

Langkah pertama dalam pembuatan apotek hidup adalah pembersihan lahan kosong. Adapun lahan kosong yang digunakan yakni lahan kosong yang berada di halaman sebelah barat kantor desa Pringgarata. Lahan kosong yang berada di sebelah barat halaman kantor desa dipenuhi oleh banyak rerumputan liar dan tidak terawat. Oleh karenanya lahan ini dipilih untuk dapat dimanfaatkan sebagai apotek hidup karena merupakan pusat pemerintahan yang perlu untuk dilakukan perawatan. Setelah lahan dibersihkan selanjutnya dilakukan penanaman tanaman apotek hidup dengan terlebih dahulu dilakukan pembelian bibit di penjual bibit. Adapun tanaman yang ditanaman meliputi serai, jahe, kunyit, lengkuas, dan cabai. Setelah tanaman didapatkan selanjutnya ditanam dalam media *polybag* yang telah diisi pupuk. Kemudian diletakkan pada lahan kosong yang sebelumnya telah dibuatkan penempatan untuk tanaman. Kemudian dilakukan proses perawatan yakni

dengan menyiram tanaman secara rutin untuk memastikan terpenuhinya asupan nutrisi pada tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Adapun rangkaian proses pembuatan apotek hidup tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Proses realisasi apotek hidup

| No. | Kegiatan | Dokumentasi |
|-----|-------------------------------|---|
| 1. | Sosialisasi |  |
| 2. | Pembuatan media tanam |  |
| 3. | Pembibitan |  |
| 4. | Pembuatan sarana apotek hidup |  |
| 5. | Apotek hidup |  |

Menurut Rukmana (2022) tanaman yang berasal dari family *zingiberaceae* meliputi jahe, kunyit, lengkuas dan kencur merupakan tanaman sebagai bahan herbal yang paling banyak dimanfaatkan karena mudah tumbuh di Negara

tropis. Jahe menurut kandungan senyawa metabolit sekundernya yakni gingerol dan shogaol bermanfaat sebagai antioksidan, anti-inflamasi, antimikroba, antikanker, neuroprotektif, pelindung kardiovaskular, antiobesitas, antidiabetes, antinausea dan antiemetik. Kunyit dengan senyawa aktif kurkumin bermanfaat sebagai antioksidan, antivirus, antibakteri, antijamur, antiproliferasi, antikanker, antiinflamasi, neuroprotektif, dan kardioprotektif. Lengkuas menurut zat aktifnya yakni 1,8-sineol memiliki manfaat sebagai antibakteri, antijamur, antitumor, antiulkus, antialergi, antioksidan dan aktivitas insektisida. Cabai memiliki zat aktif capsaicin yang dapat menimbulkan rasa pedas dan memberikan sensasi panas. Secara garis besar manfaat kelima tanaman obat yang ditanam tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar manfaat tanaman herbal

| No. | Nama | Manfaat |
|-----|----------|---|
| 1. | Sereh | Sebagai obat batuk, sakit sendi, menurunkan tekanan darah, mengobati gangguan pencernaan, mencegah penyakit kanker. |
| 2. | Jahe | Melancarkan asi, mengobati kantuk, membangkitkan nafsu makan, mengobati rasa mulas, perut kembung, serbat, gatal, sakit kepala, dan mengobati luka. |
| 3. | Lengkuas | sebagai obat sakit limpa, mengatasi nafsu makan menurun, rematik, morbili, bronkitis dan panu |
| 4. | Kunyit | Sebagai penurun panas, obat diabetes mellitus, tifus, usus buntu, haid tidak lancar, keputihan, nyeri perut saat haid, amandel, radang selaput hidung, koreng, gatal, sesak nafas, cacar air, obat sakit kencing. |
| 5. | Cabai | Memberikan rasa pedas dan melancarkan aliran darah. |

Penanaman tanaman obat herbal pada apotek hidup dapat memberikan manfaat pada masyarakat diantaranya menambah nilai keindahan sehingga membuat pemiliknya merasa nyaman, lingkungan yang sehat karena adanya oksigen yang dihasilkan oleh tanaman, dan menambah nilai ekonomi karena hasil tanaman dapat dimanfaatkan sebagai obat bahkan apabila dapat dibudidayakan

dan diolah dapat dijadikan sebagai bisnis yang menjanjikan.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa apotek hidup dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemanfaatan lahan kosong di Desa Pringgarata karena dapat mempercantik halaman dan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari khususnya sebagai bahan pengobatan.

Saran

Apotek hidup merupakan kegiatan pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman obat sehingga diharapkan kedepannya masyarakat Desa Pringgarata dapat menerapkan kegiatan ini demi terciptanya masyarakat yang sehat dan berpengetahuan tinggi terhadap tanaman obat

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Dr. Taufik Ramdani selaku dosen pembimbing lapangan kami, seluruh aparatur desa dan masyarakat Desa Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah yang telah membantu dalam mensukseskan program ini dan terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang ikut berperan serta dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Agromedia., 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat*. Agromedia Pustaka : Jakarta.
- Rahmatizar, Y., 2021. *Budidaya dan Manfaat Apotek Hidup di Indonesia*. Elementa Media : Bekasi.
- Rukmana, R., dan Zulkarnain. 2022. Etnobotani Tanaman Obat Famili *Zingiberaceae* sebagai Bahan Herbal untuk Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Teknosains-Media Informasi Sains dan Teknologi*, Vol 16, Ed 1, hal 74-80.
- Sitawati., Nurlaelih, E.E., dan Damaiyanti, D.R.R., 2019. *Urban Farming untuk Ketahanan Pangan*. UB Press : Surabaya.

Utami, C.S. 2022. Pembudidayaan Tanaman Apotek Hidup dengan Memanfaatkan Lahan Kosong di Kantor Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol 2, Ed 2, hal 170-176.